

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI PROVINSI JAMBI

Analysis of Factors Influencing The Performance Sustainability of Micro, Small, and Medium Sized Enterprises in Jambi Province

Siti Ayu Soleha¹, Novi Peramasari², Ahmad Solihin³, Shinta Dewi Ambarwati Yusuf⁴, M. Rialdi Syaputra⁵, Susi Desmaryani⁶

^{1,2,6}Universitas Muhammadiyah Jambi, Jl. Kapten Pattimura Simpang IV Sipin Telanaipura Kota Jambi, ^{3,4}Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15 Mendalo Darat Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi, ⁵Badan Riset Inovasi Daerah Provinsi Jambi
sitiayusolehaaa@gmail.com¹, noviperamasari11@gmail.com²,
amzol.1234@gmail.com³, shintaa.dewi528@gmail.com⁴, rialdi161178@gmail.com⁵,
susi7071desmaryani@gmail.com⁶

Diterima: 11 Juni 2026; Direvisi: 30 Juni 2026; Disetujui: 05 Agustus 2026.

DOI: <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.460>

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises play a strategic role in promoting economic growth, creating employment opportunities, and improving community welfare. However, the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprise performance in Jambi Province continues to face several challenges, including limited financial resources, low technology utilization, and insufficient government support in strengthening business competitiveness. This study aims to analyze the factors influencing the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprise performance in Jambi Province, covering Kerinci Regency, Bungo Regency, and West Tanjung Jabung Regency. The study employed a quantitative approach using a survey method supported by interview data. The research involved 406 Micro, Small, and Medium Enterprise owners, consisting of 95 respondents from Kerinci Regency, 145 respondents from Bungo Regency, and 166 respondents from West Tanjung Jabung Regency, selected through purposive sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling Partial Least Squares. The findings indicate that technology adoption has a positive and significant effect on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprise performance, while financial resources have no significant effect on performance sustainability. Entrepreneurial orientation positively influences technology adoption but does not significantly affect financial resources. Furthermore, government support positively affects financial resources and technology adoption while strengthening the relationship between entrepreneurial orientation and both financial resources and technology adoption. These findings imply that sustaining the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises requires the integration of entrepreneurial capability, technology utilization, and continuous government support to enhance business competitiveness and long-term sustainability.

Keywords: Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprise Performance; Financial Resources; Technology Adoption; Entrepreneurial Orientation; Government Support.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan kinerja UMKM di Provinsi Jambi masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya keuangan, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta belum optimalnya dukungan pemerintah dalam memperkuat daya saing usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM di Provinsi Jambi pada Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan

Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang didukung data hasil wawancara. Sampel penelitian berjumlah 406 pelaku UMKM, terdiri atas 95 responden dari Kabupaten Kerinci, 145 responden dari Kabupaten Bungo, dan 166 responden dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM, sedangkan sumber daya keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya keuangan. Selain itu, dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap sumber daya keuangan dan adopsi teknologi serta mampu memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan sumber daya keuangan maupun adopsi teknologi. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberlanjutan kinerja UMKM memerlukan sinergi antara peningkatan kemampuan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, serta dukungan pemerintah yang berkesinambungan guna meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha.

Kata Kunci Keberlanjutan Kinerja UMKM; Sumber Daya Keuangan; Adopsi Teknologi; Orientasi Kewirausahaan; Dukungan Pemerintah.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung upaya pengentasan kemiskinan (Amri & Fitri, 2024). Di Indonesia, sektor UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, keberlanjutan kinerja UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif.

Meskipun demikian, keberlanjutan kinerja UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, lemahnya kapasitas kewirausahaan, serta belum optimalnya dukungan pemerintah dalam meningkatkan daya saing usaha. Berbagai kendala tersebut menyebabkan sebagian UMKM mengalami kesulitan untuk berkembang bahkan berpotensi mengalami kegagalan usaha (Putri et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara UMKM dan pengentasan kemiskinan maupun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM (Winarni & Mahsun, 2021). Namun sebagian besar penelitian hanya menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial atau menggunakan data sekunder sehingga belum mampu menjelaskan bagaimana kombinasi sumber daya keuangan,

adopsi teknologi, dukungan pemerintah, dan orientasi kewirausahaan memengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM secara simultan (Junaedi, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui pengembangan model keberlanjutan kinerja UMKM yang mengintegrasikan sumber daya keuangan, adopsi teknologi, orientasi kewirausahaan, dan dukungan pemerintah dalam satu model struktural menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada UMKM di Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sehingga memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM pada wilayah yang masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Lebih lanjut, sumber daya keuangan menjadi faktor krusial dalam operasional usaha karena menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, serta memengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha (Sari & Ainun, 2024; Alvaro *et al.*, 2025; Kurniasari *et al.*, 2025; Masnila *et al.*, 2024). Sekitar setengah dari usaha baru mengalami kegagalan pada tahap awal operasional akibat keterbatasan keuangan serta ketidakmampuan dalam memperoleh dan mengelola sumber pendanaan secara efektif (Mashrur, 2025). Di sisi lain, rendahnya kemampuan pencatatan keuangan serta pencampuran keuangan pribadi dan usaha masih menjadi kendala utama pada UMKM. Selain itu, adopsi teknologi, khususnya teknologi digital, masih belum optimal, padahal terbukti mampu memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

Pemerintah telah memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti bantuan modal dan program pemberdayaan, untuk mendorong kinerja UMKM (Oktayani & Dewi, 2024). Namun demikian, terdapat kelemahan dalam kesiapan UMKM untuk menerima dan mengimplementasikan teknologi, dimana UMKM cenderung tertinggal dalam adopsi teknologi akibat keterbatasan sumber daya, kesiapan organisasi, dan faktor lingkungan (Faiz *et al.*, 2024). Prasannath, Adhikari, Gronum, and Miles (2024) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah mampu membantu UMKM bertahan, tetapi belum sepenuhnya mendorong peningkatan kinerja atau aset usaha secara signifikan tanpa adanya faktor pendukung lain. Oleh karena itu, diperlukan orientasi kewirausahaan yang kuat untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut dan meningkatkan kinerja usaha.

Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model keberlanjutan kinerja UMKM sekaligus memberikan implikasi

praktis bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan orientasi kewirausahaan untuk mendukung keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kesenjangan antara peran strategis UMKM dalam perekonomian dengan kenyataan masih tingginya tingkat kegagalan usaha serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya keuangan, teknologi, dan dukungan pemerintah. Penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM di Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan menitikberatkan pada sumber daya keuangan, adopsi teknologi, dukungan pemerintah, dan orientasi kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber daya keuangan, adopsi teknologi, orientasi kewirausahaan, dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan kinerja UMKM di Provinsi Jambi, khususnya di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Keberlanjutan Kinerja UMKM

Keberlanjutan kinerja UMKM menggambarkan kemampuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan operasional, meningkatkan pertumbuhan, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Maulana & Yasin, 2025). Keberlanjutan tidak hanya diukur dari peningkatan penjualan, tetapi juga dari kemampuan menjaga stabilitas keuangan, mempertahankan pelanggan, meningkatkan kualitas produk, serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Wahono & Awaluddin, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kemampuan manajemen, akses terhadap sumber daya, pemanfaatan teknologi, dan dukungan lingkungan usaha (Ronaelia et al., 2024).

Sumber Daya keuangan

Sumber daya keuangan merupakan sumber pembiayaan yang dibutuhkan UMKM

untuk melaksanakan kegiatan bisnisnya. Sumber daya keuangan dapat menjadi penentu keberhasilan bisnis pada UMKM, karena wirausaha membutuhkan sumber keuangan untuk melakukan berbagai aktivitas bisnis yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan usahanya. Namun sumber daya keuangan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam meningkatkan keberlanjutan kinerja UMKM (Nurafifah et al., 2025). Sumber daya keuangan formal berupa pinjaman dari bank dan sumber daya keuangan informal mendapat pembiayaan dari keluarga dan teman (Yudianto, 2023).

H₁: Terdapat pengaruh Sumber daya keuangan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM.

Adopsi Teknologi

Teknologi telah menjadi faktor vital dalam daya saing UMKM di dunia kontemporer yang serba globalisasi dan kemajuan teknologi (Joesoef, 2025). Digitalisasi telah menjadi pendorong utama dalam mengubah paradigma bisnis UMKM dan memberikan peluang untuk bersaing secara lebih efektif. UMKM yang mengadopsi teknologi digital dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan akses pasar. Ini membuka peluang untuk pertumbuhan bisnis yang signifikan (Suroto, 2023).

H₂: Terdapat pengaruh positif adopsi teknologi terhadap keberlanjutan kinerja UMKM.

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan karakteristik perilaku pelaku usaha yang tercermin melalui inovasi, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif dalam menangkap peluang bisnis. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, lebih mudah menerima inovasi, serta mampu mengembangkan strategi bisnis yang lebih kompetitif. Karakteristik tersebut diperkirakan mendorong kemampuan memperoleh sumber daya serta memanfaatkan teknologi secara lebih optimal (Hidayat, 2024).

H₃: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sumber daya keuangan.

H₄: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi.

Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan faktor eksternal yang dapat meningkatkan kemampuan UMKM melalui penyediaan akses pembiayaan, pelatihan, pendampingan, digitalisasi usaha, maupun kebijakan yang mendukung iklim usaha (Indri & Hendra, 2025). Dukungan tersebut diharapkan mampu memperkuat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap peningkatan sumber daya keuangan maupun kemampuan adopsi teknologi.

H₅: Dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap sumber daya keuangan.

H₆: Dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi.

H₇: Dukungan pemerintah memoderasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan sumber daya keuangan.

H₈: Dukungan pemerintah memoderasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan adopsi teknologi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang menempatkan sumber daya keuangan dan adopsi teknologi sebagai determinan utama keberlanjutan kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan berperan sebagai faktor pendorong yang memengaruhi kedua variabel tersebut, sedangkan dukungan pemerintah berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antarvariabel. Model konseptual ini diharapkan mampu menjelaskan mekanisme yang memengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM di Provinsi Jambi secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dukungan data kualitatif melalui wawancara terbatas. Data primer didapatkan dari pengamatan lapangan dan wawancara langsung melalui pengisian kuesioner. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan topik penelitian, situs internet, artikel, penelitian-penelitian terdahulu, kumpulan informasi dari instansi yang terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Lokasi penelitian dilaksanakan pada tiga Kabupaten di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Populasi dalam penelitian adalah kelompok usaha kecil, mikro, dan menengah yang ada pada Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jumlah keseluruhan populasi ketiga daerah tersebut sebanyak 23.321 dengan jumlah masing-masing Kabupaten Kerinci sebanyak 7.468 UMKM, Kabupaten Bungo sebanyak 8.234, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 7.619, dengan sampel sebanyak 406 responden terdiri dari 95 responden dari Kabupaten Kerinci, 145 responden dari Kabupaten Bungo dan 166 responden dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria usaha yang telah beroperasi minimal tiga tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara terbatas untuk memperkuat interpretasi data dan observasi.

Analisis data untuk menjawab tujuan penelitian yaitu melakukan analisis deskriptif

menggunakan skala likert untuk menghasilkan gambaran dari masing-masing variabel penelitian, selanjutnya untuk tujuan kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM terhadap sumber daya keuangan, adopsi teknologi, dukungan pemerintah dan orientasi kewirausahaan dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan program Smart PLS (*Partial Least Square*) yang memberikan gambaran jelas berhubungan antara konstruk penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden pada penelitian terdiri dari 406 responden yang berasal dari tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Kerinci terdiri dari 95 responden, Kabupaten Bungo terdiri dari 145 responden dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat 166 responden. Profil responden menjelaskan umur pada ketiga Kabupaten paling banyak pelaku usaha memiliki umur antara 15 – 25 tahun yaitu di Kabupaten Kerinci dan Tanjung Jabung Barat sedangkan Kabupaten Bungo pelaku usaha paling banyak pada umur antara 35-46 tahun. Untuk jenis kelamin paling dominan pelaku usaha pada 3 (tiga) Kabupaten tersebut adalah perempuan.

Tingkat pendidikan masih dominan masih rata-rata Sekolah Tinggi Atas pada tiga daerah tersebut, tingkat pendidikan sarjana sudah mulai banyak terutama Kabupaten Kerinci sekitar 47% pelaku usaha sudah berpendidikan Sarjana, Kabupaten Bungo 36% dan Tanjung Jabung Barat terendah sekitar 16% dan juga pendidikan Sekolah Dasar paling banyak yaitu 22%. Pelaku usaha yang menjadi responden paling banyak memiliki lama usaha sekitar 3-8 tahun, kemudian paling banyak sistem upah yang berlaku adalah system harian.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel menggunakan SEM-PLS, terlebih dahulu disajikan gambaran kondisi masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi sumber daya keuangan, adopsi teknologi, dukungan pemerintah, dan orientasi kewirausahaan pada UMKM di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Gambaran tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik variabel yang menjadi faktor dalam keberlanjutan kinerja UMKM.

Sumber Daya Keuangan

Variabel sumber daya keuangan diukur melalui beberapa indikator yang

menggambarkan kondisi pembiayaan dan pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil jawaban responden, hasil analisis deskriptif terhadap variabel sumber daya keuangan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Sumber Daya Keuangan Pada UMKM di Provinsi Jambi

Dimensi dan Indikator	Total Skor	Nilai Konversi (%)	Kategori
Mendapat modal usaha dari Bank	720	45	Jarang
Saya mendapat bantuan pinjaman modal dari pemerintah seperti KUR dan lain-lain	738	46	Jarang
Saya mendapat modal dari keuntungan usaha (modal sendiri)	1321	82	Banyak
Mendapat modal usaha dari pinjaman teman atau keluarga	595	37	Jarang
Mendapat modal usaha dari koperasi	544	33	Sedikit

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, kondisi sumber daya keuangan UMKM di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan utama dalam menjalankan usahanya. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha telah memiliki pembukuan yang cukup baik sebagai bentuk pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, pemanfaatan sumber pembiayaan eksternal, seperti kredit perbankan, Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan modal dari pemerintah, pinjaman dari keluarga atau teman, maupun pembiayaan melalui koperasi masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sumber daya keuangan UMKM masih didominasi oleh kemampuan pembiayaan internal, sehingga akses terhadap sumber pendanaan eksternal perlu terus ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan kinerja UMKM.

Adopsi Teknologi

Variabel adopsi teknologi diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan tingkat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan operasional UMKM. Berdasarkan hasil jawaban responden, hasil analisis deskriptif variabel adopsi teknologi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Adopsi Teknologi Pada UMKM di Provinsi Jambi

Dimensi dan Indikator	Total Skor	Nilai Konversi (%)	Kategori
Menggunakan <i>website</i> pemerintah untuk mencari informasi terkait usaha	1025	63	Cukup Baik
Saya menggunakan <i>website</i> untuk mengurus izin usaha	1108	69	Baik
Menggunakan komunitas group usaha untuk mendapatkan berbagai informasi	1201	74	Baik
Menggunakan sosial media untuk mencari informasi dan berhubungan dengan relasi bisnis	1252	78	Baik
Saya sudah menggunakan <i>marketplace</i> atau toko <i>online</i> untuk penjualan produk atau layanan	952	59	Cukup Baik
Saya sudah menggunakan pembayaran digital atau non tunai berupa transfer, QRIS, Dana, OVO, GOPAY, dan lain-lain dalam berjualan	863	53	Cukup Baik
Saya menggunakan media sosial seperti; <i>facebook</i> , <i>instagram</i> , <i>tiktok</i> , dan <i>whatsapp group</i> untuk berjualan	1312	81	Baik
Saya sudah menggunakan <i>shopee</i> , <i>tokopedia</i> , <i>bukalapak</i> , <i>blibli.com</i> , dan lain-lain untuk berjualan	673	42	Kurang Baik

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, kondisi adopsi teknologi pada UMKM di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya, seperti penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, media online untuk penjualan, serta pembayaran digital. Namun demikian, pemanfaatan *platform marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Blibli.com, dan platform sejenis masih tergolong rendah, dengan capaian nilai konversi sebesar 42%. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi pada UMKM belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam pemanfaatan *marketplace* sebagai saluran pemasaran digital. Padahal, pemanfaatan teknologi digital yang lebih luas berpotensi meningkatkan daya saing dan mendukung keberlanjutan kinerja UMKM.

Dukungan Pemerintah

Variabel dukungan pemerintah diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan bentuk dukungan yang diterima pelaku UMKM. Berdasarkan hasil

jawaban responden, hasil analisis deskriptif variabel dukungan pemerintah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Dukungan Pemerintah Terhadap UMKM di Provinsi Jambi

Dimensi dan Indikator			Total Skor	Nilai Konversi (%)	Kategori
Pemerintah memberi bantuan kredit			440	27	Buruk
Pemerintah memberi bantuan sosial berupa peralatan			549	34	Buruk
Pemerintah member bantuan keuangan			513	32	Buruk
Mendapat pelatihan dari pemerintah			738	46	Kurang Baik
Mendapat dukungan pemerintah untuk akses pasar nasional dan luar negeri			516	32	Buruk
Pemerintah memberikan bantuan dalam akses teknologi digitalisasi			821	51	Kurang Baik
Pemerintah mendukung penyelenggaraan pameran atau acara promosi			1016	63	Cukup Baik

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, kondisi dukungan pemerintah terhadap UMKM di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa secara umum dukungan yang diberikan masih belum optimal. Sebagian besar indikator, seperti bantuan kredit, bantuan sosial berupa peralatan, bantuan keuangan, serta dukungan dalam memperluas akses pasar, masih berada pada kategori yang relatif rendah. Namun demikian, beberapa bentuk dukungan menunjukkan kondisi yang lebih baik, terutama program pelatihan, fasilitasi pemanfaatan teknologi digital, serta penyelenggaraan pameran dan promosi produk UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan pemerintah lebih banyak diarahkan pada upaya peningkatan kapasitas pelaku usaha dan penguatan kemampuan pemasaran. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memperluas jangkauan pasar, sehingga berpotensi mendukung keberlanjutan kinerja UMKM.

Orientasi Kewirausahaan

Variabel orientasi kewirausahaan diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam berinovasi, bersikap proaktif, dan berani mengambil risiko. Berdasarkan hasil jawaban responden, hasil analisis deskriptif variabel

orientasi kewirausahaan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Orientasi Kewirausahaan Pada UMKM di Provinsi Jambi

Dimensi dan Indikator	Total Skor	Nilai Konversi Kategori (%)	Kategori
Inovasi			
Mencari ide kreatif	1348	83	Sangat Baik
Mencari cara baru untuk memperbaiki pola kerja	1317	82	Sangat Baik
Saya berorientasi pada pengembangan produk	1332	83	Sangat Baik
Menyisihkan sebagian pendapatan untuk pengembangan produk/layanan	1302	81	Sangat Baik
Rata-Rata Capaian	1324	82	Baik
Cenderung Mengambil Risiko			
Suka tantangan dalam mencapai keberhasilan usaha seperti keterbatasan modal dan tantangan lainnya	1124	70	Baik
Memiliki beberapa cara baru dalam mengatasi risiko usaha	1217	75	Baik
Bersikap tenang saat menghadapi risiko usaha	1246	77	Baik
Rata-Rata Capaian	1196	74	Baik
Proaktif			
Memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan	1328	82	Baik
Tiga tahun terakhir ini saya aktif mengikuti berbagai pelatihan	806	50	Cukup Baik
Memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengembangkan usaha	1316	81	Baik
Rata-Rata Capaian	1150	71	Baik
Kondisi Orientasi Kewirausahaan	1223	76	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, kondisi orientasi kewirausahaan pada UMKM di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa secara umum berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dimensi perilaku inovatif yang memperoleh nilai konversi tertinggi sebesar 82%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mengembangkan ide, produk, maupun cara kerja baru dalam menjalankan usahanya. Selain itu, dimensi kecenderungan mengambil risiko juga berada pada kategori baik dengan nilai konversi sebesar 74%, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM cukup berani dalam menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan usaha. Sementara itu, dimensi proaktif memperoleh nilai konversi sebesar 76%, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM cukup aktif dalam mencari peluang usaha serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orientasi

kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM berpotensi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan kinerja UMKM.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam analisis model struktural. Pengujian validitas dilakukan melalui *convergent validity* menggunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, serta uji reliabilitas konstruk menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Uji Validitas

Rule of thumb yang digunakan untuk *convergent validity* adalah *outer loading* > 0,7 dan *Average Variance Extraced (AVE)* > 0,5 dianggap signifikan secara praktis.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

<i>Construct</i>	<i>Item</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>AVE</i>
Orientasi kewirausahaan	Inovasi	0.859	0.687
	Risiko	0.756	
	Proaktif	0.868	
Sumber daya keuangan	Kredit KUR	0.826	0.737
	Keluarga	0.891	
Adopsi teknologi	Adopsi 3	0.707	0.582
	Adopsi 4	0.736	
	Adopsi 5	0.817	
	Adopsi 6	0.797	
	Adopsi 8	0.753	
Dukungan Pemerintah	Pelatihan	0.780	0.715
	Promosi	0.896	
	Teknologi	0.857	
Keberlanjutan Kinerja UMKM	Kesulitan keuangan	0.800	0.737
	Produk tidak terjual	0.905	

Sumber: Data primer diolah, 2026

Uji Reliabilitas

Rule of thumb nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* > 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair,2006). Namun, sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid

(Cooper, 2006).

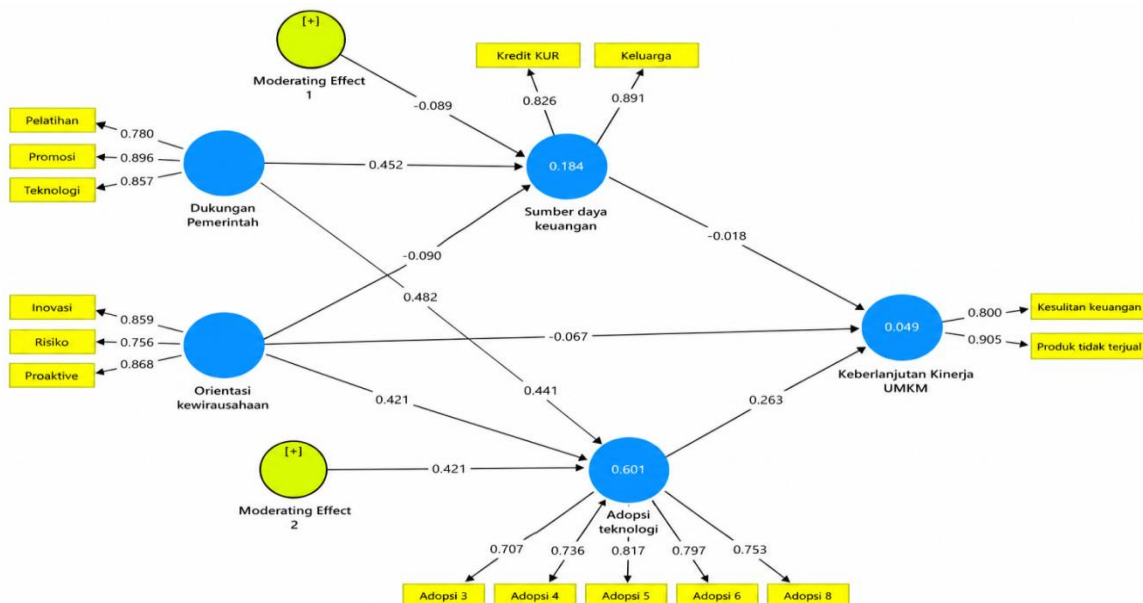
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Construct</i>	<i>Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Orientasi kewirausahaan	Inovasi Risiko Proaktif	0.777	0.868
Sumber daya keuangan	Kredit KUR Keluarga	0.648	0.849
Adopsi teknologi	Adopsi 3 Adopsi 4 Adopsi 5 Adopsi 6 Adopsi 8	0.819	0.874
Dukungan Pemerintah	Pelatihan Promosi Teknologi	0.800	0.883
Keberlanjutan Kinerja UMKM	Kesulitan keuangan Produk tidak terjual	0.648	0.849

Sumber: Data primer diolah, 2026

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian. Model struktural hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Gambar 1. Model Struktural Hasil Analisis SEM-PLS

Gambar 1 menunjukkan hubungan struktural antar variabel penelitian beserta nilai *outer loading* pada masing-masing indikator, koefisien jalur (*path coefficient*), dan nilai koefisien determinasi (R^2) pada setiap variabel endogen. Penjelasan mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen disajikan melalui analisis koefisien determinasi (R^2), sedangkan pengujian hubungan antar variabel dijelaskan berdasarkan hasil *path coefficient*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Chin (2010), nilai R^2 sebesar 0,67 menunjukkan model yang kuat, nilai 0,33 menunjukkan model yang sedang, sedangkan nilai 0,19 menunjukkan model yang lemah. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

<i>Variables</i>	R^2	R^2 adjusted
Adopsi teknologi	0.601	0.597
Keberlanjutan Kinerja UMKM	0.049	0.042
Sumber Daya keuangan	0.184	0.178

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, variabel Adopsi Teknologi memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,601, yang berarti sebesar 60,1% variasi Adopsi Teknologi dapat dijelaskan oleh variabel Orientasi Kewirausahaan dan Dukungan Pemerintah, sedangkan 39,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, variabel Sumber Daya Keuangan memperoleh nilai R^2 sebesar 0,184, yang berarti hanya 18,4% variasi Sumber Daya Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Orientasi Kewirausahaan dan Dukungan Pemerintah, sedangkan 81,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai tersebut termasuk kategori lemah, sehingga menunjukkan bahwa kondisi sumber daya keuangan UMKM kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan akses terhadap lembaga keuangan, tingkat pendapatan usaha, aset yang dimiliki, maupun kondisi ekonomi pelaku usaha. Sementara itu, variabel Keberlanjutan Kinerja UMKM memiliki nilai R^2 sebesar 0,049, yang berarti variabel Orientasi Kewirausahaan, Sumber Daya Keuangan, dan Adopsi Teknologi hanya mampu menjelaskan 4,9% variasi Keberlanjutan Kinerja UMKM, sedangkan 95,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan Keberlanjutan Kinerja UMKM masih tergolong lemah. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) pada

variabel keberlanjutan kinerja UMKM menunjukkan bahwa fenomena keberlanjutan usaha merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor seperti inovasi produk, orientasi pasar, kompetensi sumber daya manusia, kemampuan manajerial, karakteristik pelaku usaha, intensitas persaingan, literasi digital, maupun kondisi ekonomi makro diduga turut berkontribusi terhadap keberlanjutan kinerja UMKM.

Nilai R^2 *adjusted* pada masing-masing variabel endogen tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dibandingkan nilai R^2 , sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan prediksi model tetap konsisten setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor dalam model penelitian.

Hubungan Antar Variabel (*Path Coefficient*)

Selanjutnya, dilakukan pengujian hubungan antar variabel untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, besarnya pengaruh, serta tingkat signifikansi antara variabel orientasi kewirausahaan, sumber daya keuangan, adopsi teknologi, dukungan pemerintah, dan keberlanjutan kinerja UMKM. Hasil pengujian didasarkan pada nilai *original sample*, *t-statistics*, dan *p-values* yang diperoleh melalui proses *bootstrapping* menggunakan SmartPLS. Ringkasan hasil pengujian hubungan antar variabel disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hubungan Antar Variabel (*Path Coefficient*)

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standar deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P values</i>	<i>Decision</i>
Adopsi teknologi→keberlanjutan kinerja UMKM	0.263	0.264	0.067	3.907	0.000	Diterima
Dukungan pemerintah→adopsi teknologi	0.482	0.478	0.033	14.431	0.000	Diterima
Dukungan pemerintah→Sumber daya keuangan	0.452	0.457	0.041	10.904	0.000	Diterima
Orientasi kewirausahaan→adopsi teknologi	0.421	0.425	0.039	10.839	0.000	Diterima
Orientasi kewirausahaan→Keberlanjutan	-0.067	-0.062	0.065	1.024	0.306	Ditolak

kinerja UMKM

Orientasi kewirausahaan→ Sumber daya keuangan	-0.090	-0.092	0.048	1.883	0.060	Ditolak
Sumber Daya Keuangan→ Keberlanjutan kinerja UMKM	-0.018	-0.019	0.055	0.319	0.750	Ditolak
<i>Moderating Effect 1</i> → Sumber Daya keuangan	-0.089	-0.088	0.040	2.224	0.027	Diterima
<i>Moderating Effect 2</i> →Adopsi Teknologi	0.421	0.425	0.039	10.839	0.000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, sumber daya keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan kinerja UMKM (H_1) ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* sebesar $0,319 < 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,750 > 0,05$, sehingga sumber daya keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumber daya keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum tentu mampu meningkatkan keberlanjutan kinerja usaha secara langsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa modal usaha bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberlanjutan kinerja UMKM. Dalam konteks UMKM di Provinsi Jambi, pelaku usaha cenderung lebih mengandalkan pengalaman usaha, kemampuan mengelola pelanggan, serta pemanfaatan teknologi dibandingkan hanya mengandalkan tambahan modal. Temuan ini sejalan dengan pandangan *Resource Based View* yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan akses pembiayaan perlu diiringi dengan peningkatan kapasitas manajerial, literasi keuangan, serta kemampuan inovasi agar mampu memberikan dampak terhadap keberlanjutan kinerja UMKM. Menurut Nurafifah et al., (2025), menyatakan bahwa sumber daya keuangan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam meningkatkan keberlanjutan kinerja UMKM.

Selanjutnya, adopsi teknologi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan kinerja UMKM (H_2) diterima. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $3,907 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti adopsi teknologi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa penerimaan dan pemanfaatan teknologi akan meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudianto (2023), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan kinerja UMKM.

Hasil pengujian orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya keuangan (H_3). Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar $1,883 < 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,060 > 0,05$, sehingga (H_3) ditolak. Tidak signifikannya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap sumber daya keuangan menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan, seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif, belum secara otomatis meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan. Kondisi tersebut di duga disebabkan oleh masih terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan formal, rendahnya kualitas administrasi usaha, serta persyaratan pembiayaan yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh sebagian besar pelaku UMKM. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan perlu didukung oleh kebijakan pemerintah dan akses pembiayaan yang lebih inklusif agar mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan sumber daya keuangan UMKM. Temuan ini tidak sepenuhnya mendukung teori orientasi kewirausahaan yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan memperoleh sumber daya usaha. Namun demikian, hasil penelitian ini masih sejalan dengan penelitian Hidayat (2024).

Sementara itu, (H_4) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi diterima. Nilai *t-statistics* sebesar $10,839 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi. Hasil penelitian ini mendukung teori orientasi kewirausahaan yang menyatakan bahwa pelaku usaha dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2024), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan mendorong peningkatan pemanfaatan teknologi

Selanjutnya, (H_5) yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap sumber daya keuangan diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* sebesar $10,904 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mendukung teori kebijakan publik yang menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam memperkuat

kapasitas UMKM. sehingga dukungan pemerintah terbukti mampu meningkatkan sumber daya keuangan UMKM (Indri & Hendra, 2025).

Pada (H_6), hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi. Nilai *t-statistics* sebesar $14,431 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa (H_6) diterima, sehingga dukungan pemerintah terbukti mampu mendorong peningkatan adopsi teknologi pada UMKM (Indri & Hendra, 2025).

Selanjutnya, (H_7) yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah memoderasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan sumber daya keuangan diterima. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $2,224 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga dukungan pemerintah mampu memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan sumber daya keuangan (Indri & Hendra, 2025).

Terakhir, (H_8) yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah memoderasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan adopsi teknologi diterima. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $10,839 > 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dukungan pemerintah mampu memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan adopsi teknologi (Indri & Hendra, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kinerja UMKM di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor dengan tingkat pengaruh yang berbeda. Adopsi teknologi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM, sedangkan sumber daya keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya keuangan. Selain itu, dukungan pemerintah terbukti berpengaruh positif terhadap sumber daya keuangan dan adopsi teknologi, serta mampu memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan sumber daya keuangan maupun adopsi teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi serta adanya dukungan pemerintah yang berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM di Provinsi Jambi telah tercapai melalui identifikasi hubungan antarvariabel yang diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang mendukung transformasi digital UMKM melalui penyediaan pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan pemanfaatan teknologi, serta perluasan akses terhadap platform digital sebagai upaya meningkatkan keberlanjutan kinerja UMKM. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk kemudahan akses pembiayaan, penguatan program pemberdayaan, dan fasilitasi kerja sama dengan lembaga keuangan perlu terus ditingkatkan agar mampu memperkuat kapasitas usaha pelaku UMKM.

Bagi pelaku UMKM, peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, pengembangan inovasi usaha, serta penguatan orientasi kewirausahaan perlu menjadi perhatian utama agar mampu meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM, seperti literasi digital, kemampuan inovasi, akses pasar, kompetensi sumber daya manusia, atau ketahanan organisasi. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian serta menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM, instansi terkait, serta pemerintah daerah di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat atas dukungan dan bantuan dalam penyediaan data penelitian. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh pelaku UMKM yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Tidak lupa, penulis juga memberikan apresiasi kepada diri sendiri atas ketekunan, kerja keras, dan komitmen dalam menyelesaikan penelitian ini hingga menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alvaro, S. J., Yahya, A., & Nurjanah, R. (2025). The Effect of Business Capital, Financial Literacy, and Cash Management on The Sustainability of Beginner Self-Employed Workers Business in The City of Bekasi. *ASSETS*, 15(1), 54–68.

In-text reference: (Alvaro et al., 2025)

Amri, K., & Fitri, C. D. (2024). Kinerja UMKM, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel Kabupaten Kota Di Provinsi Jambi. *Khazanah Intelektual*, 8(3), 242–255.

In-text reference: (Amri & Fitri, 2024)

Ayuni, T. W., Bhastary, M. D., & Sari, D. P. (2025). Business Performance Model of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Reducing Poverty Rates. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 15(2), 66–80.

In-text reference: (Ayuni et al., 2025)

Delfira, A. F., Yuliarman, P., & Baihaqi, M. (2025). Analisis Permasalahan Perkembangan UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*, 4(1), 167–180.

In-text reference: (Delfira et al., 2025)

Dwifanty, D. J., Leobisa, J. N., Bernoli, A. A., & Dima, E. T. Y. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (AEPPG)*, 2(3), 71–78.

In-text reference: (Dwifanty et al., 2025)

Faiz, F., Le, V., & Masli, E. K. (2024). Determinants of Digital Technology Adoption in Innovative SMEs. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9, 1–20.

In-text reference: (Faiz et al., 2024)

Faizah, N., Effendi, M. I., & Ghofar, A. (2024). The Influence of Entrepreneurial Ecosystem on Entrepreneurial Perceptions and Entrepreneurial Success. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 387–405.

In-text reference: (Faizah et al., 2024)

Husaini, F., & Hutar, A. N. R. (2021). Analisis Faktor Kegagalan Wirausaha (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil & Menengah). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(1), 119–134.

In-text reference: (Husaini & Hutar, 2021)

Isnaliana, & Fachruddin, R. U. K. (2026). Kendala Bank Syariah dalam Mendukung

Pengembangan UMKM Pasca Lahirnya Qanun LKS No. 11 Tahun 2018. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 8(1), 76–93.

In-text reference: (Isnaliana & Fachruddin, 2026)

Joesoef, H. (2025). Manajemen Krisis Dalam Organisasi: Pengalaman Pemimpin Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Usaha. *Tartib: Jurnal of Educational Management*, 4(1), 33–55.

In-text reference: (Joesoef, 2025)

Jusni, & Mohungo, Y. (2024). *Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Inovasi Estetika: Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM*. PT. Nasya Expending Management (Penerbit NEM).

In-text reference: (Jusni & Mohungo, 2024)

Kurniasari, F., Hamid, N. A., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling The Impact of Financial Literacy, Performance and Sustainability: A Serial Finance on Small Medium Enterprises Business Financial Technology Adoption, and Access to Mediation Model. *Cogent Business & Management*, 12(1).

In-text reference: (Kurniasari et al., 2025)

Luis, C. W., Safitri, S. A., & Ilvira, R. F. (2025). The Impact of Entrepreneurial Characteristics on The Success of Online Fresh Produce Businesses in Medan. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 24(1), 53–78.

In-text reference: (Luis et al., 2025)

Mashrur, F. A. (2025). Financial Resilience and Growth in U.S. Startups. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 9(6), 374–387.

In-text reference: (Mashrur, 2025)

Masnila, N., Febriantoko, J., Mayasari, R., & Ariyanti, I. (2024). Unlocking Economic Landscape: Understanding the Dynamics of Financial Challenges, Business Traits, Financial Resources, Growth Phases, Financial Accessibility, and MSME Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 317–339.

In-text reference: (Masnila et al., 2024)

Mentalita, H., & Sitohang, M. (2025). Transformasi Digital UMKM dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengentasan Kemiskinan: Kajian Konseptual. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 2796–2807.

In-text reference: (Mentalita & Sitohang, 2025)

Nasir, & Yuslinaini. (2024). Manajemen dan Inovasi dalam Bisnis Kecil: Tinjauan Kritis Terhadap Faktor Keberhasilan. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 1(2), 16–31.

In-text reference: (Nasir & Yuslinaini, 2024)

Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam

Pengelolaan UMKM Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3(1), 18–41.

In-text reference: (Nurafifah et al., 2025)

Oktayani, K. S., & Dewi, L. G. K. (2024). Pengaruh Akses Keuangan, Modal Keuangan, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(2), 433–447.

In-text reference: (Oktayani & Dewi, 2024)

Prasannath, V., Adhikari, R. P., Gronum, S., & Miles, M. P. (2024). Impact of Government Support Policies on Entrepreneurial Orientation and SME Performance. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 20, 1533–1595.

In-text reference: (Prasannath, Adhikari, Gronum, and Miles, 2024)

Radi, R., Ratih, S. W. W., Usman, S., Kuswandi, D., Widiyarsih, & Dwiastutiningsih, R. (2023). *Penentuan Kinerja UMKM Berdasarkan Orientasi Wirausaha yang Dimoderasi oleh Budaya Organisasi*. CV. Azka Pustaka.

In-text reference: (Radi et al., 2023)

Samosir, R. A., Manalu, J. K., & Silalahi, R. (2026). Peran Sektor UMKM Dalam Mengurangi Kemiskinan dan Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Studi Kasus Provinsi Jawa Timur Periode 2018–2023. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)*, 3(2), 430–438.

In-text reference: (Samosir et al., 2026)

Sari, T. A. M., & Ainun, M. B. (2024). Financial Resources and Firm Performance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2092–2102.

In-text reference: (Sari & Ainun, 2024)

Siagian, F. G., Fajri, S., & Marpaung, M. (2025). Pemberdayaan UMKM dalam Ekonomi Pembangunan Sebagai Solusi Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Stikes Ibnu sina (JUREKSI)*, 3(1), 108–117.

In-text reference: (Siagian et al., 2025)

Suroto. (2023). Dampak Digitalisasi Terhadap UMKM Di Kota Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi Para Pakar dan Pelaku Usaha UMKM. *Khazanah Intelektual*, 7(3), 1830–1854.

In-text reference: (Suroto, 2023)

Yudianto, A. (2023). Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Pengusaha Dalam Memilih Sumber Pembiayaan Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Inovatif*, 5(2), 74–89.

In-text reference: (Yudianto, 2023)

Zuraidah, Maudya, I. Y. R., & Mufidaturrohmah, N. (2025). Entrepreneurial Success Factors for Youth Entrepreneurs in the Era of Society 5.0. *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, 4(1), 93–110.

In-text reference: (Zuraidah et al., 2025)